

Ringkasan usulan maksimal 500 kata yang memuat permasalahan, solusi dan target luaran yang akan dicapai sesuai dengan masing-masing skema pengabdian kepada masyarakat. Ringkasan juga memuat uraian secara cermat dan singkat rencana kegiatan yang diusulkan.

## RINGKASAN

Kesehatan merupakan salah satu unsur yang berpengaruh pada perkembangan hidup manusia, untuk itu diperlakukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, khususnya Kota Yogyakarta. Persoalan yang dihadapi saat ini adalah keterbatasan dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Menurut WHO lebih dari 50 juta jam sekolah pertahun hilang sebagai akibat yang ditimbulkan oleh sakit gigi pada anak. Surkesnas melaporkan 62,4% penduduk merasa terganggu pekerjaan/sekolah karena sakit gigi (rata-rata pertahun 3,86%).

- Lokasi mitra adalah para guru se-Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan. Diharapkan ada perwakilan dari mitra ini se-Kota Yogyakarta. Keunikan pengabdian masyarakat ini adalah adanya mitra sasaran, adalah pelibatan perwakilan guru TK se-Kota Yogyakarta. Adapun keunikan lainnya adalah menggandeng mitra pelaksana Ikatan Drg Anak Indonesia (IDGAI) sebagai salah satu pendukung pemberian materi, hal ini untuk lebih memberikan bobot penyelenggaraan acara (materi pembinaan).

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang mempunyai tujuan untuk menuju universitas yang “ *a leading and enlightening*”. Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu fakultas yang juga menjalankan visi dan misi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, perlu adanya usaha dan program yang tepat, khususnya Pengabdian Masyarakat. Prodi Kedokteran Gigi dalam menjalankan visi dan misinya sesuai renstra pengabdian kepada masyarakat berkomitmen membangun *mindset* bahwa ‘Pencegahan lebih baik dari Pengobatan’. Urgensi pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pembelajaran dan deteksi dini karies pada gigi anak sehingga program pencegahan dapat dilakukan.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah transfer perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat di bidang kedokteran gigi khususnya cara pemeliharaan kesehatan gigi anak, menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan juga peningkatan peran serta guru TK dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Rangkaian kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat menunjang kemampuan guru TK secara profesionalisme sesuai perannya dan peran serta dokter gigi dalam melakukan edukasi bagi masyarakat. Pengabdian ini berupa sosialisasi *Preventive Care* yang dapat dilakukan para guru TK (50 orang) dalam deteksi dini karies (lubang gigi) dan cara pencegahannya, serta membentuk ‘Kader Gigi Sehat’ untuk bapak/ibu guru TK. Targetnya adalah terbentuknya ikatan guru TK yang siap mendeteksi dini karies pada gigi anak. Hal ini sesuai dengan RPJMD Kota Yogya Th 2017-2022 dimana perbandingan perawat dan penduduk -9,35 artinya jumlah pelayanan keperawatan rendah.

Luaran penelitian ini adalah publikasi jurnal nasional terakreditasi, publikasi pada media massa cetak dana atau media massa TV/radio, video pelaksanaan kegiatan dan peningkatan pemberdayaan masyarakat berdasar kuesioner pengetahuan (sebelum dan sesudah) serta Kurikulum tentang ‘Cinta Gigi Sehat’ pada tahun ini.

Kata kunci maksimal 5 kata

Kesehatan gigi; guru TK; *preventive care*

Bagian pendahuluan maksimum 2000 kata yang berisi uraian analisis situasi dan permasalahan mitra. Deskripsi lengkap bagian pendahuluan memuat hal-hal berikut.

### 1. ANALISIS SITUASI

Pada bagian ini diuraikan analisis situasi fokus kepada kondisi terkini mitra yang mencakup hal-hal berikut.

#### a. Untuk Mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif

- Tampilkan profil mitra yang dilengkapi dengan data dan gambar/foto situasi mitra.
- Uraikan segi produksi dan manajemen usaha mitra.
- Ungkapkan selengkap mungkin persoalan yang dihadapi mitra.

#### b. Untuk Mitra yang mengarah ke ekonomi produktif

- Tampilkan profil mitra yang dilengkapi dengan data dan gambar/foto situasi mitra.
- Jelaskan potensi dan peluang usaha mitra.
- Uraikan dan kelompokkan dari segi produksi dan manajemen usaha.
- Ungkapkan seluruh persoalan kondisi sumber daya yang dihadapi mitra

#### c. Untuk Mitra yang tidak produktif secara ekonomi / sosial

- Uraikan lokasi mitra dan kasus yang terjadi/pernah terjadi dan didukung dengan data dan gambar/foto.
- Ungkapkan seluruh persoalan yang dihadapi saat ini misalnya terkait dengan layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, konflik sosial, kepemilikan lahan, kebutuhan air bersih, premanisme, buta aksara dan lain-lain.

### 2. PERMASALAHAN MITRA

Mengacu kepada butir Analisis Situasi, uraikan permasalahan prioritas mitra yang mencakup hal-hal berikut ini.

- a. Untuk Mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif: penentuan permasalahan prioritas mitra baik produksi maupun manajemen yang telah disepakati bersama mitra.
- b. Untuk Mitra yang mengarah ke ekonomi produktif: penentuan permasalahan prioritas mitra baik produksi maupun manajemen untuk berwirausaha yang disepakati bersama.
- c. Untuk Mitra yang tidak produktif secara ekonomi / sosial: nyatakan persoalan prioritas mitra dalam layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, konflik sosial, kepemilikan lahan, kebutuhan air bersih, premanisme, buta aksara dan lain-lain.
- d. Tuliskan secara jelas justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM.

## PENDAHULUAN

### ... 1. ANALISIS SITUASI

Kesehatan merupakan salah satu unsur yang berpengaruh pada perkembangan hidup manusia, untuk itu diperlakukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan taraf kesehatan masyarakat Indonesia. Dewasa ini, baik pemerintah maupun lembaga non pemerintah sedemikian gencarnya menjalankan program-program kesehatan demi tercapainya tujuan tersebut.

Persoalan yang dihadapi saat ini adalah keterbatasan dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Terkait dengan layanan kesehatan, banyak anak yang tidak terlayani dalam perawatan giginya. Menurut WHO lebih dari 50 juta jam sekolah pertahun hilang sebagai akibat yang ditimbulkan oleh sakit gigi pada anak. Surkesnas melaporkan 62,4% penduduk merasa terganggu pekerjaan/sekolah karena sakit gigi (rata-rata pertahun 3,86%)<sup>1)</sup> Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin, dan sementum, yang disebabkan oleh aktifitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan<sup>2)</sup> Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura, dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa. Karies gigi terdapat di seluruh dunia, tanpa memandang umur, bangsa ataupun keadaan ekonomi. Menurut penelitian pada negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia, termasuk Indonesia, ternyata 80 -95 % anak di bawah usia 18 tahun terserang karies gigi<sup>3)</sup> Riskesdas menyatakan prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut 23,5%. Prevalensi menggosok gigi tiap hari pada penduduk umur 10 tahun keatas 91,1%(mandi pagi & sore). Proporsi gosok gigi sesudah sarapan pagi 12,6%, dan sebelum tidur malam 28,7%. Prevalensi nasional karies aktif 43,9%. Prevalensi pengalaman karies 72,1%. Prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut umur 5-9 th 21,6% dan 10-14 th 20,6%. Prevalensi gosok gigi tiap hari pada penduduk umur 10 – 14 tahun 93,8% (90,7 mandi pagi & sore). Proporsi gosok gigi sesudah sarapan pagi 11,8%, dan sebelum tidur malam 25%. Prevalensi nasional karies aktif umur 12 thn 29,8%. Prevalensi pengalaman karies umur 12 thn 36,1 % DMT-T = 0,91.<sup>4)</sup> Prevalensi free caries di SD Muh Sapean adalah 10%<sup>5)</sup>. Performed treatment indeks (PTI) anak usia 12 tahun 0,7 %. Requirement Treatment Indeks (RTI) anak usia 12 tahun 62,3%, 37,52 % murid SD telah diperiksa, 22,1 % memerlukan perawatan, dan 10,43 % mendapat perawatan.<sup>4)</sup>

- Lokasi mitra adalah para guru se-Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan. Masing-masing kecamatan mempunyai 70-100 guru TK dari berbagai latar belakang (TK Negeri, TK swasta, TK berbasis religi tertentu, TK berbasis budaya dan lain-lain. Kasus yang terjadi/pernah terjadi berdasarkan data penelitian ialah Anggraini (2019) mengatakan bahwa karies (penyakit gigi) pada anak sekolah di SD Muh Sapean Kota Yogyakarta terjangkit 90% dan free karies (tdk terjangkit karies sebanyak 10%). Penelitian menunjukkan bahwa kondisi karies anak TK di Yogyakarta dilaporkan Anggraini (2014) pada TK Budi Mulia Tamansiswa sebesar 90% dan yang bebas karies 10%. Adapun peta lokasi wilayah kota Yogyakarta disampaikan di bawah. Hal ini didukung dengan gambar/foto kondisi anak yang terserang karies. Adapun peta lokasi mitra adalah sebagaimana di bawah ini

Keunikan pengabdian masyarakat ini adalah adanya mitra sasaran, adalah pelibatan beberapa guru TK se-Kota Yogyakarta dengan beragam latar belakang (TK biasa, TK inklusi, TK khusus, TK berdasar agama tertentu, dll) yang tergabung dalam Ikatan Guru

TK Indonesia (IGTKI) wilayah Kota Yogyakarta. Adapun keunikan lainnya adalah menggandeng mitra pelaksana Ikatan Drg Anak Indonesia (IDGAI) sebagai salah satu pendukung pemberian materi, hal ini untuk lebih memberikan bobot penyelenggaraan acara (materi pembinaan).

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang mempunyai tujuan untuk menuju universitas yang “ *a leading and enlightening*”. Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu fakultas yang juga menjalankan visi dan misi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, perlu adanya usaha dan program yang tepat, khususnya Pengabdian Masyarakat. Prodi Kedokteran Gigi dalam menjalankan visi dan misinya sesuai renstra pengabdian kepada masyarakat berkomitmen membangun *mindset* bahwa ‘Pencegahan lebih baik dari Pengobatan’, dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada wilayah mitra khususnya berkomitmen melakukan pencegahan dini pada gigi anak Indonesia. Urgensi pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pembelajaran dan deteksi dini karies pada gigi anak sehingga program pencegahan dapat dilakukan.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah transfer perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat di bidang kedokteran gigi khususnya cara pemeliharaan kesehatan gigi anak, menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan juga peningkatan peran serta guru TK dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Adapun dosen sebagai salah satu elemen intelektual dalam masyarakat adalah salah satu pihak yang turut mengemban amanah pembangunan bangsa, khususnya di bidang kesehatan gigi ialah pengentasan terjadinya karies gigi, sedangkan peran serta mahasiswa dalam masyarakat tidak hanya terbatas dalam lingkup akademis semata, melainkan juga berfungsi katalisator pada berbagai bidang kemasyarakatan. Mahasiswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pembangunan nasional, melalui proses belajar dan pengembangan ilmu pengetahuan yang diiringi pula dengan kerja nyata di lingkungan masyarakat. Adapun partisipasi aktif mahasiswa dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk aplikasi karya dan bakti.

Salah satu bentuk pengabdian institusi pendidikan kepada masyarakat adalah kegiatan pelatihan berbasis sosial. Inilah wujud peran serta institusi dalam pembangunan nasional, serta sebagai bukti kepekaan mahasiswa terhadap problematika masyarakat serta sebagai tolak ukur untuk menilai kemampuan pelayanan kesehatan dan kualitas keilmuan dari mahasiswa kedokteran gigi. Rangkaian kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat menunjang kemampuan guru TK secara profesionalisme sesuai perannya dan peran serta dokter gigi dalam melakukan edukasi bagi masyarakat. Pengabdian ini meliputi sosialisasi *Preventive Care* yang dapat dilakukan para guru TK (50 orang) dalam deteksi dini karies (lubang gigi) dan cara pencegahannya, serta membentuk ‘Kader Gigi Sehat’ untuk bapak/ibu guru TK. Targetnya adalah terbentuknya ikatan guru TK yang siap mendeteksi dini karies pada gigi anak. Inilah situasi yang ingin dikembangkan pada kelompok masyarakat guru TK. Targetnya adalah perwakilan guru TK di Kota Yogyakarta, menguasai deteksi dini karies dan mampu melakukan edukasi kesehatan gigi. Hal ini sesuai dengan RPJMD Kota Yogya Th 2017-2022 dimana perbandingan perawat dan penduduk -9,35 artinya jumlah pelayanan keperawatan rendah. Padahal jumlah siswa jenjang TK 12.517 dan jumlah anak usia 4-6 th adalah 16.859. Adapun kelompok Balita usia 0-4 th adalah 27.398 anak. <sup>(7)</sup>

Luaran penelitian ini adalah publikasi jurnal nasional terakreditasi, publikasi pada media massa cetak dan atau media massa TV/radio, video pelaksanaan kegiatan

dan peningkatan pemberdayaan masyarakat berdasar kuesioner pengetahuan (sebelum dan sesudah) serta Kurikulum tentang ‘Cinta Gigi Sehat’ pada tahun pertama ini.

Kepakaran saya (peneliti pertama) adalah dokter gigi spesialis anak, ialah berkemampuan mengadakan rencana training untuk Program *Preventive Care* serta menginisiasi terbentuknya kurikulum “Cinta Gigi Sehat” pada tingkat Kota Yogyakarta. Kepakaran peneliti kedua ialah pada bidang kedokteran gigi anak ialah tentang seluk-beluk terkait perkembangan fisiologis dan kondisi gigi anak. Kepakaran pada peneliti ketiga ialah pada bidang *public health dentistry* ialah kepakaran dalam bidang kedokteran gigi masyarakat. Dukungan IDGAI (Ikatan Drg Anak) adalah dalam fungsi sebagai narasumber pelatihan. Dukungan IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia) adalah pada penyediaan sumber daya manusia dari sisi guru TK se-Kota Yogyakarta.

Adapun permasalahan-permasalahan prioritas yang disepakati bersama mitra ialah Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia ialah pertama menyadari bahwa karies adalah keluhan utama penyakit gigi dan mulut. Kedua melakukan tindakan *prevention* (pencegahan) pada kasus kesehatan gigi dan mulut. Ketiga melibatkan guru dalam program pencegahan karies. Adapun permasalahan mitra dikelompokkan sesuai bidang permasalahan ialah : 1. Ketidaktahuan tentang penyakit gigi dan mulut, 2. Ketidaktahuan cara pencegahan penyakit gigi dan mulut, 3. Ketidaktahuan tentang peran yang dapat disupportingkan, 4. Keingintahuan cara mencegah keparahan penyakit gigi dan mulut, 5. Keingintahuan berbagai program *preventive care* yang dapat dilakukan

Solusi permasalahan maksimum terdiri atas 1500 kata yang berisi uraian semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Deskripsi lengkap bagian solusi permasalahan memuat hal-hal berikut.

- a. Tuliskan semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Solusi harus terkait betul dengan permasalahan prioritas mitra.
- b. Tuliskan jenis luaran yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi tersebut baik dalam segi produksi maupun manajemen usaha (untuk mitra ekonomi produktif / mengarah ke ekonomi produktif) atau sesuai dengan solusi spesifik atas permasalahan yang dihadapi mitra dari kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi / sosial.
- c. Setiap solusi mempunyai luaran tersendiri dan sedapat mungkin terukur atau dapat dikuantitatifkan.
- d. Uraikan hasil riset tim pengusul yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan

## **SOLUSI PERMASALAHAN**

Solusi permasalahan terkait tindakan *prevention care* untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi adalah sbb:

- a. Ketidaktahuan tentang penyakit gigi dan mulut, serta ketidaktahuan cara pencegahan penyakit gigi dan mulut diatasi dengan memberikan pelatihan untuk para guru TK yang 90% terdiri dari guru wanita.
- b. Ketidaktahuan tentang peran yang dapat disupportingkan, diatasi dengan mengadakan *Focus Group Discussion* yang dihadiri para guru TK dan meramu hal-hal yang dapat dilakukan dan didukung untuk Program Sekolah Peduli Kesehatan Gigi ini
- c. Keingintahuan cara mencegah keparahan penyakit gigi dan mulut, dilakukan dengan memberikan bekal ketrampilan cara gosok gigi yang sehat dan benar
- d. Keingintahuan berbagai program *preventive care* yang dapat dilakukan secara sederhana oleh guru dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan sederhana terkait

jenis dan macam tindakan pencegahan yang dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah peserta didik, sehingga anak TK dapat dengan mudah dan terbiasa melakukannya.

Pada dasarnya, pengetahuan saja tidak cukup, yang dibutuhkan adalah perubahan perilaku yang sehat dan benar dalam kaitan penjagaan kebersihan gigi dan mulut. Guru TK sebagai garda terdepan dalam pendidikan dan pengasuhan anak usia Taman Kanak-Kanak hendaknya peduli dan peka akan hal ini. Pengetahuan tentang makanan sehat, makanan yang tidak kariogenik (kariogenik = makanan yang menjadi penyebab karies atau lubang gigi), makanan yang berserat serta makanan sehat lainnya, akan mendukung program ini.

Jenis luaran yang akan dihasilkan dari program ini adalah tersedianya data kemampuan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan guru TK, serta tersedianya data ketrampilan guru TK dalam membimbing anak-anak menggosok gigi dengan sehat dan benar. Selain itu hasil ini dapat dilaporkan dalam jurnal pengabdian masyarakat serta akhirnya terdapat kesepakatan dan komitmen untuk berperilaku hidup bersih dan sehat terkait gigi. Akhirnya akan didapatkan modul “Cinta Gigi Sehat” yang akan menjadi pedoman bagi guru TK se-kota Yogyakarta.

Hasil riset menunjukkan bahwa kasus yang terjadi/pernah terjadi berdasarkan data penelitian ialah Anggraini (2019) mengatakan bahwa karies (penyakit gigi) pada anak sekolah di SD Muh Sapen Kota Yogyakarta terjangkau 90% dan free karies (tdk terjangkau karies sebanyak 10%). Penelitian menunjukkan bahwa kondisi karies anak TK di Yogyakarta dilaporkan Anggraini (2014) pada TK Budi Mulia Tamansiswa sebesar 90% dan yang bebas karies 10%.

Metode pelaksanaan maksimal terdiri atas 2000 kata yang menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Deskripsi lengkap bagian metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan sesuai tahapan berikut.

1. Untuk Mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif dan mengarah ke ekonomi produktif, maka metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan pada minimal 2 (dua) bidang permasalahan yang berbeda yang ditangani pada mitra, seperti:
  - a. Permasalahan dalam bidang produksi.
  - b. Permasalahan dalam bidang manajemen.
  - c. Permasalahan dalam bidang pemasaran, dan lain-lain.
2. Untuk Mitra yang tidak produktif secara ekonomi / sosial, nyatakan tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra. Pelaksanaan solusi tersebut dibuat secara sistematis yang meliputi layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, konflik sosial, kepemilikan lahan, kebutuhan air bersih, premanisme, buta aksara dan lain-lain.
3. Uraikan bagaimana partisipasi mitra dalam pelaksanaan program.
4. Uraikan bagaimana evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan program ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. WS Penyusunan Permasalahan, pada tahapan ini dikumpulkan beberapa guru TK, terutama TK percontohan untuk Sekolah Peduli Gigi Sehat. Pemilihan TK dan hal



No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	b. WS Kaji Ulang Penyusunan Modul												
3.	a. Diseminasi b. Rekomendasi c. Evaluasi Program					v	v						

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. (2005). The Global Burden of Oral Disease and Risks to Oral Health . *Bulletin of the World Health Organization*
2. WHO. (2003). Continuous Improvement of Oral Health in the 21st century – the Approach of the WHO Global Oral Health Programme
3. RISKESDAS. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Riset Kesehatan Dasar Nasional Tahun 2013.* . Jakarta: Departemen Kesehatan RI
4. Sihite, & Johan, H. (2012). Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua dengan Status Bebas Karies Pada Anak Usia 7-11 Tahun. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/33762/6/Cover.pdf>
5. Baum, L., Philips, R., & Lund, M. (1997). *Buku Ajar Ilmu Konservasi Gigi.* Jakarta: EGC
6. Indrawati, T., & Lannywati, G. (2010). Status dan Kesehatan Gigi dan Mulut Ditinjau dari Faktor Individu Pengunjung Puskesmas DKI Jakarta tahun 2007. *Buletin Penelitian Kesehatan.*
7. Machfoedz, I. (2008). *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-anak dan Ibu Hamil* . Yogyakarta: Fitramaya.

#### GAMBARAN IPTEK

Gambaran iptek berisi uraian maksimal 500 kata menjelaskan gambaran iptek yang akan diimplementasikan di mitra sasaran.

Iptek yang akan diimplementasikan ke mitra sasaran adalah :

1. Pengetahuan dasar terkait kesehatan gigi dan rongga mulut, khususnya pada anak.
2. Pengetahuan dasar terkait anatomi dan fisiologi pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya pada gigi dan rongga mulut serta rahangnya.
3. Pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan rongga mulut
4. Pengetahuan tentang beberapa perawatan pencegahan yang bisa dilakukan secara dini untuk menghindari kerusakan gigi yang lebih parah



5. Ketrampilan cara menggosok gigi yang baik dan benar.
6. Ketrampilan cara merawat gigi yang baik dan benar
7. Terdapatnya kader kesehatan gigi dari kalangan guru TK se-Kota Yogyakarta
8. Terdapatnya percontohan sekolah yang peduli kesehatan gigi
9. Terdapatnya desiminasi dan sosialisasi program ini ke TK di seluruh Kota Yogyakarta
10. Terdapatnya buku modul tentang Cinta Gigi Sehat

Peta lokasi mitra sasaran berisikan gambar peta lokasi mitra yang dilengkapi dengan penjelasan jarak mitra sasaran dengan PT pengusul.

#### PETA LOKASI MITRA SASARAN

UMY Terpadu,      warna ungu (terletak pada Barat Kota Yogyakarta) → 10 km arah kota Yogyakarta. (lokasi mitra ada di Kota Yogyakarta, bewarna merah)



Adapun sekretariat kelompok Mitra : TK ABA Sapen, Yogyakarta